

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Evaluasi Lokasi Sekolah di Kecamatan Agrabinta Kabupaten Cianjur Berbasis Sistem Informasi Geografis yang telah dipaparkan sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kondisi lahan setiap sekolah yang ada di Kecamatan Agrabinta dapat dikatakan cukup beragam. Terdapat kurang lebih 16 dari 40 sekolah terletak pada daerah rawan bencana. Selain itu, sebagian besar kondisi jalan menuju setiap sekolah di Kecamatan Agrabinta kurang baik. Hal tersebut diketahui dari hasil survey lapangan yang dilakukan oleh peneliti.
2. Pola persebaran sekolah di Kecamatan Agrabinta dapat dikatakan tersebar tidak merata (*random*). Hal tersebut dapat diketahui dari hasil analisis sederhana yang disebut Analisis Tetangga Terdekat. Dari analisis yang dilakukan tersebut dapat diketahui bahwa tingkat persebaran lokasi sekolah di Kecamatan Agrabinta adalah sebagai berikut:
 - Tingkat persebaran Sekolah Dasar di Kecamatan Agrabinta adalah tersebar tidak merata (*random*).
 - Tingkat persebaran Sekolah Menengah Pertama di Kecamatan Agrabinta adalah tersebar merata (*dispersed*).
 - Tingkat persebaran Sekolah Menengah Atas di Kecamatan Agrabinta adalah tersebar merata (*dispersed*).
3. Persebaran lokasi sekolah berdasarkan sebaran penduduk di Kecamatan Agrabinta dikatakan belum merata. Hal tersebut dilihat dari jarak jangkauan sekolah terhadap sebaran permukiman penduduk. Jarak jangkauan sekolah terhadap permukiman penduduk diketahui melalui analisis *buffering* peta persebaran sekolah. Berdasarkan hal tersebut, dapat dilihat bahwa masih terdapat permukiman penduduk yang tidak terjangkau oleh *polygon* dari proses *buffer* yang dilakukan. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa di Kecamatan Agrabinta masih terdapat sebagian penduduk yang kesulitan untuk

mendapat layanan pendidikan. Dengan demikian persebaran penduduk di Kecamatan Agrabinta berdasarkan sebaran penduduk dikatakan belum merata. Perbandingan jumlah sekolah dengan jumlah penduduk di Kecamatan Agrabinta juga dikatakan belum seimbang. Hal tersebut dapat diketahui dari hasil analisis menggunakan Standar Perencanaan Sarana Pendidikan Cipta Karya Departemen Pekerjaan Umum. analisis dilakukan dengan melihat jumlah penduduk, jumlah sekolah eksisting dan jumlah sekolah ideal minimum. Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui bahwa jumlah sekolah yang ada di Kecamatan Agrabinta saat ini belum bisa memberikan layanan pendidikan secara maksimal terhadap penduduk, khususnya tingkat sekolah menengah.

Berdasarkan hasil evaluasi lokasi sekolah di Kecamatan Agrabinta dari 40 unit sekolah terdapat 14 sekolah yang menempati kelas kesesuaian sesuai, 21 sekolah menempati kelas kesesuaian cukup sesuai dan 5 sekolah menempati kelas kesesuaian tidak sesuai. Adapun sekolah yang menempati kelas sesuai antara lain adalah SDN Agrabinta, SDN Bungasari, SDN Cikarang, SDN Hegarwaas, SDN Mekarsari, SDN Salatry, SDN Sinarmulya, SDN Sukamulya, SDN Wanasari, SMPN 1 Agrabinta, SMPN 2 Agrabinta, SMPN 3 Agrabinta, SMA Awwalul Huda, dan SMKN 1 Agrabinta. Sekolah yang menempati kelas cukup sesuai antara lain SDN Binongsari, SDN Bojingsasih, SDN Bojongkaso, SDN Budi Setra, SDN Cibugur 1, SDN Cibugur 2, SDN Cikahuripan, SDN Karyasari, SDN Lugina, SDN Pamoyanan, SDN Parungkeusik, SDN Samudra Laksana, SDN Sinar Laut, SDN Sukamanah, SDN Sukarasa, SDN Sukasari, SDN Tenjolaut, SMPN 4 Agrabinta, SMPS PGRI Agrabinta, SMA Al-Hidayah, dan SMA Jumhuriyyah. Sementara sekolah yang menempati kelas tidak sesuai antara lain SDN Bunijaya, SDN Ciawitali, SDN Langensari, SDN Lingsarsari dan SDN Mulyasari.

B. Implikasi

Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan sebelumnya, terdapat beberapa implikasi terhadap kondisi pendidikan di Kecamatan Agrabinta saat ini, yaitu sebagai berikut:

1. Adanya beberapa sekolah dengan kondisi lahan yang terletak pada daerah rawan bencana menyebabkan tingkat keselamatan peserta didik cukup mengkhawatirkan. Selain itu akibat dari kondisi dan jaringan jalan yang kurang baik menuju beberapa lokasi sekolah juga menyebabkan tingkat aksesibilitas peserta didik menjadi terhambat sehingga waktu yang dibutuhkan menuju sekolah cukup memakan waktu.
2. Pola persebaran sekolah yang tersebar tidak merata menyebabkan tidak meratanya layanan pendidikan yang diterima oleh penduduk Kecamatan Agrabinta. Masih ada sebagian penduduk yang kesulitan untuk mendapatkan akses layanan pendidikan di Kecamatan Agrabinta. Salah satu contoh sulitnya sebagian penduduk mendapat layanan pendidikan adalah Angka Partisipasi Sekolah Dasar yang rendah di Desa Neglasari. Dari jumlah 404 jiwa penduduk usia sekolah dasar (7 – 12 tahun) hanya tercatat 130 jiwa yang tersebar di 2 sekolah.
3. Tidak meratanya persebaran lokasi sekolah di Kecamatan Agrabinta juga menyebabkan tidak meratanya persebaran jumlah siswa di setiap sekolah. Sebagai contoh di tingkat Sekolah Dasar, dari 31 unit sekolah dasar, terdapat 22 sekolah dengan jumlah siswa dibawah 100 orang, 7 sekolah dengan jumlah siswa 100 – 200 orang, serta sisanya hanya 2 sekolah memiliki jumlah siswa diatas 200 orang. Ketidakmerataan jumlah siswa tersebut tentunya dipengaruhi oleh berbagai faktor yang salah satunya adalah penempatan lokasi sekolah.

Tingkat kesesuaian lokasi sekolah di Kecamatan Agrabinta secara tidak langsung berpengaruh terhadap minat penduduk untuk bersekolah. Sebut saja SDN Bunijaya yang menurut perhitungan berada pada kelas kesesuaian “tidak sesuai” hanya memiliki jumlah siswa sebanyak 44 orang. Berbeda dengan SDN Agrabinta yang menempati kelas kesesuaian “sesuai” memiliki jumlah siswa diatas 100 yakni 169 siswa.

C. Rekomendasi

Berdasarkan pada simpulan dan implikasi, terdapat beberapa rekomendasi untuk meningkatkan kualitas layanan pendidikan di Kecamatan Agrabinta antara lain sebagai berikut:

1. Perbaikan pelayanan pendidikan khususnya di bidang infrastruktur dan aksesibilitas harus lebih ditingkatkan. Perbaikan infrastruktur perlu dilakukan khususnya terhadap sekolah-sekolah yang lokasinya terletak pada daerah rawan bencana sehingga keamanan peserta didik selama berada di sekolah akan terjamin. Begitupun dengan perbaikan aksesibilitas, penting dilakukan untuk memberikan kemudahan bagi peserta didik dalam menempuh perjalanan menuju lokasi sekolah.
2. Untuk memberikan layanan pendidikan yang merata bagi penduduk di Kecamatan Agrabinta, penerapan sistem zonasi nampaknya bisa menjadi salah satu rekomendasi tepat. Seperti diketahui bahwa dalam sistem zonasi terhadap penerimaan siswa baru, faktor utama yang dipertimbangkan adalah jarak rumah siswa menuju sekolah. Dengan penerapan sistem zonasi diharapkan layanan pendidikan di Kecamatan Agrabinta dapat dirasakan oleh penduduk secara merata.
3. Perbandingan jumlah sekolah dan jumlah penduduk yang tidak seimbang khususnya pada tingkat sekolah menengah di Kecamatan Agrabinta harus disikapi dengan adanya penambahan sekolah disana. Penambahan sekolah di tingkat sekolah menengah perlu dilakukan melihat sedikitnya jumlah sekolah menengah yang ada. Selain sedikit, persebaran sekolah menengah di Kecamatan Agrabinta juga tidak bisa menjangkau seluruh penduduk mengingat jumlah penduduk di Kecamatan Agrabinta terhitung cukup banyak.

Berdasarkan pada hasil evaluasi, masalah utama lokasi sekolah di Kecamatan Agrabinta adalah persebaran lokasi sekolah yang tidak merata serta buruknya sebagian besar aksesibilitas menuju setiap sekolah. Berdasarkan hal tersebut, perbaikan akses menuju sekolah menjadi rekomendasi yang tepat untuk evaluasi lokasi sekolah di Kecamatan Agrabinta saat ini. Seperti di ketahui dari hasil *skoring* kondisi jalan di Kecamatan Agrabinta, sebagian besar kondisi jalan menuju lokasi sekolah mendapat skor 1 – 2. Itu artinya sebagian besar kondisi jalan di Kecamatan Agrabinta adalah jalan aspal kondisi rusak serta jalan berbatu dan juga tanah.